

PERAN KERATON KECIREBONAN DALAM MENJAGA BUDAYA DAN TRADISI LOKAL

Rizal, M. Egi Darmawan, Dzikri

rijalsyaputra2003@gmail.com

egidarmawan290902@gmail.com

dzikri33@gmail.com

ABSTRAK

Keraton kecirebonan merupakan sebuah bangunan sejarah yang memiliki berbagai ciri khas termasuk berbagai budaya serta tradisi lokal yang belum kita ketahui, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap budaya apa saja yang menjadi ciri khas dari keraton kecirebonan ini dan bagaimana peran keraton kecirebonan ini dalam menjaga budaya tersebut. Karena hal tersebut harus terus dijaga dan diketahui oleh kita sebagai insyan manusia bagaimana penyebaran islam yang dilakukan di keraton kacirenonan ini dan semoga kita juga bisa terus menjaga budaya dan tradisi yang ada agar kedepannya budaya dan tradisi tersebut tidak hanya sebuat sejarah yang dibiarkan tetapi terus dijaga dan dilestarikan sebagai penghormatan kita kepada nenek moyang kita dalam menyebarkan syiar islam di tanah jawa.

Kata Kunci : *Keraton kecirebonan, budaya, tradisi lokal*

PENDAHULUAN

Keraton kecirebonan merupakan suatu bangunan sejarah yang menjadi tempat para raja atau sultan kecirebonan, keraton ini didirikan pada tahun 1808 dan menjadi keraton tertua dari tiga keraton yang ada di Cirebon yaitu kasepuhan, kanoman dan kacirebonan. Meskipun lebih kecil dibanding dengan keraton lain, keraton kecirebonan ini memiliki keunikan tersendiri terutama dalam hal budaya dan seni tradisional yang masih dilestarikan oleh keluarga keraton dan masyarakat sampai sekarang. Keraton

kecirebonan ini sering digunakan untuk berbagai kegiatan budaya seperti pertunjukan wayang, tari tradisional, dan upacara adat (Lestari et al., 2021, hlm. 99). Keraton kacirebonan ini memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan memelihara kebudayaan Cirebon, dalam menjaga budaya-budaya leluhur mereka kegiatan budaya tersebut masih dilakukan dan dilestarikan sampai sekarang seperti tari topeng Cirebon, dalam tari topeng Cirebon ini memiliki berbagai jenis topeng yang digunakan topeng tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat.

Tari sintren yang dilakukan dalam acara adat atau menyambut tamu penting, taro gonjing yang mencerminkan tata karma. Serta upacara-upacara adat yang dilakukan untuk menghormati leluhur mereka seperti panjang jimat untuk memperingati maulid nabi Muhamad SAW, Rajaban untuk memperingati isra mikraj nabi Muhammad SAW, siraman pusaka, muludan. Budaya yang dilakukan dan dijalankan di keraton kecirebonan ini tidak bisa lepas dari kebudayaan islam karena adanya keraton kecirebonan ini awal mula penyebaran ajaran islam jadi kegiatan budaya lokal yang dilakukan tidak luput dari hari-hari besar dalam islam, walaupun demikian ada beberapa kegiatan atau budaya ketika menyambut anak yang mau berjalan dan dan melakukan kegiatan sangkar, dan didepan sangkar tersebut diletakan berbagai sajian, riasan dan makanan, ketika anak tersebut mulai belajar untuk berjalan apa yang akan anak tersebut ambil terlebih dahulu, benda yang anak tersebut ambil pertama hal tersebut menjadi symbol anak tersebut kedepannya akan menjadi apa dan seperti apa kegiatan atau budaya tersebut masih dilakukan dan dijalankan sampai sekarang hal tersebut menjadi sebuah simbol ciri khas atau budaya yang ada di keraton kecirebonan.

LANDASAN TEORI

Budaya

Budaya merupakan suatu keseluruhan tentang pola pikir dan pola hidup yang dilakukan oleh suatu kelompok atau wilayah. Menurut Syakhrani & Kamil, (2022, hlm. 783) budaya merujuk pada keseluruhan cara hidup, nilai, norma, tradisi, kepercayaan,

adat istiadat dan ekspresi seni yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk terus dijalankan, dijaga dan dilestarikan. Berdasarkan uraian di atas budaya merupakan suatu warisan dari generasi sebelumnya atau nenek moyang kita yang harus terus kita jaga dan lestarikan termasuk budaya yang ada di keraton kacirebonan ini amanat yang telah diberikan oleh generasi sebelumnya menjadi tanggung jawab besar untuk generasi sekarang yang menjaga dan melestarikan keraton kacirebonan.

Tradisi Lokal

Tradisi lokal adalah kebiasaan, ritual, atau adat yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, tradisi ini biasanya menggambarkan nilai, budaya, dan identitas lokal, serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berbagai elemen seperti perayaan, upacara adat, makanan khas, bahasa, seni, dan gaya hidup khas daerah atau suku tertentu termasuk dalam tradisi lokal tersebut. Tradisi lokal tumbuh sebagai wujud dari budaya dan identitas suatu kelompok masyarakat (Komariah, 2011, hlm. 3) tradisi berfungsi sebagai cara bagi masyarakat untuk menjaga nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang ada dalam komunitas mereka, serta sebagai alat untuk mempererat rasa kebersamaan dan memperkuat identitas bersama. Dari sudut pandang ini, tradisi lokal dipandang memiliki peran sosial yang signifikan. Tradisi dan ritual tertentu berkontribusi untuk mempertahankan kestabilan sosial, memperkuat struktur masyarakat, serta memastikan ketertiban dan keharmonisan dalam kelompok atau komunitas.

Pelestarian Seni dan Budaya

Keraton Kacirebonan berfungsi sebagai pusat pelestarian seni dan budaya Cirebon yang kaya akan nilai historis dan spiritual. Beragam seni, seperti tari, musik, dan teater tradisional, dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda. Salah satu yang

paling terkenal adalah tari Topeng Cirebon (Alfarisi, 2022, hlm. 438) sebuah seni pertunjukan yang berasal dari keraton dan telah ada sejak abad ke-15. Selain itu, musik gamelan Cirebon juga dijaga dengan baik di keraton ini. Gamelan yang digunakan dalam upacara kerajaan dan kegiatan adat memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Cirebon.

Pelaksanaan Upacara Adat dan Keagamaan

Keraton Kacirebonan menjadi tempat berlangsungnya berbagai upacara adat yang sarat makna spiritual dan sosial bagi masyarakat Cirebon. Upacara-upacara ini bertujuan untuk melestarikan tradisi serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam, leluhur, dan sesama (Syabina, 2024, hlm. 671) beberapa upacara adat yang sering dilaksanakan di keraton ini antara lain Upacara Sedekah Laut dan Ruwat Jagat, yang melibatkan prosesi doa bersama, pemotongan hewan kurban, dan pemberian sesaji sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan alam. Upacara semacam ini juga mempererat ikatan sosial di antara masyarakat.

Pendidikan Budaya kepada Generasi Muda

Keraton Kacirebonan berperan sebagai lembaga pendidikan budaya yang mengajarkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda Cirebon (Lestari et al., 2021, hlm. 100) penerapan pendidikan budaya ini melalui kegiatan seperti lokakarya, pameran budaya, dan pelatihan seni, keraton ini berupaya agar generasi muda tetap mencintai dan memahami kebudayaan lokal. Pendidikan budaya ini penting untuk memastikan bahwa tradisi-tradisi lokal tetap hidup dan tidak hilang seiring perkembangan zaman (Winata, 1997, hlm. 329), generasi muda dilibatkan dalam berbagai kegiatan seni dan budaya yang memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas budaya mereka. Beberapa kelompok seni atau sekolah yang berafiliasi dengan keraton juga mengadakan pertunjukan untuk memperkenalkan budaya Cirebon kepada publik lebih luas.

Simbol Identitas dan Kebanggaan Masyarakat Cirebon

Keraton Kacirebonan merupakan simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Cirebon. Meskipun peran kerajaan telah berubah, keraton ini tetap dihormati sebagai pusat kebudayaan dan sejarah yang dalam bagi masyarakat Cirebon (Lestari et al., 2021, hlm. 102), keraton ini menghubungkan masyarakat dengan sejarah kerajaan yang telah ada, memperkuat rasa kebersamaan dalam menjaga dan mewariskan tradisi kepada generasi mendatang. Selain itu, keraton juga menjadi tempat yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional yang ingin mempelajari lebih banyak tentang kebudayaan Cirebon.

Konservasi dan Pengembangan Kerajinan Tangan

Keraton Kacirebonan turut melestarikan kerajinan tangan tradisional Cirebon, seperti batik, keris, dan perhiasan khas Cirebon. Batik Cirebon memiliki ciri khas yang membedakannya dengan batik dari daerah lain, dengan motif yang kaya akan simbolisme dan nilai sejarah. Keraton ini sering menjadi pusat pembelajaran cara membuat batik tradisional dan memperkenalkan kerajinan ini kepada masyarakat, baik melalui pameran atau kerjasama dengan pengrajin lokal.

Pemeliharaan Situs Sejarah dan Arsitektur

Keraton Kacirebonan juga berperan dalam pelestarian situs-situs sejarah dan bangunan arsitektur yang merupakan bagian dari warisan budaya Cirebon. Bangunan keraton dengan gaya arsitektur khas Jawa Barat, yang menggabungkan unsur budaya Islam, Hindu, dan tradisi lokal, menjadi daya tarik serta simbol sejarah yang penting (Lestari et al., 2021, hlm. 103), keraton ini menjadi tempat bagi penelitian sejarah dan budaya oleh para ahli, serta menjadi lokasi edukasi bagi masyarakat dan pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah Cirebon.

Peran dalam Diplomasi Budaya

Keraton Kacirebonan juga memiliki peran dalam diplomasi budaya dengan menjalin hubungan dengan keraton-keraton lain di Indonesia dan negara-negara luar. Keraton ini sering menjadi tempat acara kebudayaan internasional yang mengenalkan budaya Cirebon ke dunia. Hal ini memperluas pemahaman antarbudaya dan memperkuat posisi budaya Cirebon di kancah internasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini observasi lapangan kami mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati fenomena atau objek penelitian, berinteraksi dengan responden atau petisipan, dan mendapatkan data empiris yang tidak bisa diperoleh dari literature. Teknik yang digunakan observasi langsung melihat dan mencatat informasi penting dilokasi serta dokumentasi.

PEMBAHASAN

Keraton Kacirebonan memiliki peran vital dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi serta budaya lokal Cirebon. Sebagai salah satu keraton di Jawa Barat, keraton ini bukan hanya simbol dari kekuasaan kerajaan pada masa lalu, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan yang menjaga nilai-nilai tradisional, adat, dan warisan budaya yang telah ada sejak lama. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai peran keraton Kacirebonan dalam menjaga tradisi dan budaya lokal.

Keraton Kacirebonan berfungsi sebagai pusat pelestarian seni dan budaya Cirebon yang kaya akan nilai historis dan spiritual. Beragam seni, seperti tari, musik, dan teater tradisional, dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda. Salah satu yang paling terkenal adalah tari Topeng Cirebon, sebuah seni pertunjukan yang berasal dari keraton dan telah ada sejak abad ke-15. Selain itu, musik gamelan Cirebon juga dijaga dengan baik di keraton ini. Gamelan yang digunakan dalam upacara kerajaan dan kegiatan adat memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Cirebon.

Keraton Kacirebonan menjadi tempat berlangsungnya berbagai upacara adat yang sarat makna spiritual dan sosial bagi masyarakat Cirebon. Upacara-upacara ini bertujuan untuk melestarikan tradisi serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam, leluhur, dan sesama. Beberapa upacara adat yang sering dilaksanakan di keraton ini antara lain Upacara Sedekah Laut dan Ruwat Jagat, yang melibatkan prosesi doa bersama, pemotongan hewan kurban, dan pemberian sesaji sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan alam. Upacara semacam ini juga mempererat ikatan sosial di antara masyarakat.

Keraton Kacirebonan berperan sebagai lembaga pendidikan budaya yang mengajarkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda Cirebon. Melalui kegiatan seperti lokakarya, pameran budaya, dan pelatihan seni, keraton ini berupaya agar generasi muda tetap mencintai dan memahami kebudayaan lokal. Pendidikan budaya ini penting untuk memastikan bahwa tradisi-tradisi lokal tetap hidup dan tidak hilang seiring perkembangan zaman. Generasi muda dilibatkan dalam berbagai kegiatan seni dan budaya yang memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas budaya mereka. Beberapa kelompok seni atau sekolah yang berafiliasi dengan keraton juga mengadakan pertunjukan untuk memperkenalkan budaya Cirebon kepada publik lebih luas.

Keraton Kacirebonan merupakan simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Cirebon. Meskipun peran kerajaan telah berubah, keraton ini tetap dihormati sebagai pusat kebudayaan dan sejarah yang dalam bagi masyarakat Cirebon. Keraton ini menghubungkan masyarakat dengan sejarah kerajaan yang telah ada, memperkuat rasa kebersamaan dalam menjaga dan mewariskan tradisi kepada generasi mendatang. Selain itu, keraton juga menjadi tempat yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional yang ingin mempelajari lebih banyak tentang kebudayaan Cirebon.

Keraton Kacirebonan turut melestarikan kerajinan tangan tradisional Cirebon, seperti batik, keris, dan perhiasan khas Cirebon. Batik Cirebon memiliki ciri khas yang

membedakannya dengan batik dari daerah lain, dengan motif yang kaya akan simbolisme dan nilai sejarah. Keraton ini sering menjadi pusat pembelajaran cara membuat batik tradisional dan memperkenalkan kerajinan ini kepada masyarakat, baik melalui pameran atau kerjasama dengan pengrajin lokal.

Keraton Kacirebonan juga berperan dalam pelestarian situs-situs sejarah dan bangunan arsitektur yang merupakan bagian dari warisan budaya Cirebon. Bangunan keraton dengan gaya arsitektur khas Jawa Barat, yang menggabungkan unsur budaya Islam, Hindu, dan tradisi lokal, menjadi daya tarik serta simbol sejarah yang penting. Keraton ini menjadi tempat bagi penelitian sejarah dan budaya oleh para ahli, serta menjadi lokasi edukasi bagi masyarakat dan pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah Cirebon. Keraton Kacirebonan juga memiliki peran dalam diplomasi budaya dengan menjalin hubungan dengan keraton-keraton lain di Indonesia dan negara-negara luar. Keraton ini sering menjadi tempat acara kebudayaan internasional yang mengenalkan budaya Cirebon ke dunia. Hal ini memperluas pemahaman antarbudaya dan memperkuat posisi budaya Cirebon di kancah internasional.

KESIMPULAN

Keraton kecirebonan merupakan suatu bangunan sejarah yang menjadi tempat para raja atau sultan kecirebonan, keraton ini didirikan pada tahun 1808 dan menjadi keraton tertua dari tiga keraton yang ada di Cirebon yaitu kasepuhan, kanoman dan kacirebonan. Keraton kacirebonan merupakan bangunan sejarah yang memiliki berbagai ciri khas termasuk berbagai budaya serta tradisi lokal berbagai kegiatan budaya seperti pertunjukan wayang, tari tradisional, dan upacara adat, semua amanat yang telah diberikan oleh nenek moyang atau generasi sebelumnya untuk terus dijaga dan lestarian menjadi tanggung jawab besar bagi generasi selanjutnya, keraton kacirebonan berfungsi sebagai pusat pelestarian seni dan budaya Cirebon yang kaya akan nilai historis dan spiritual, keraton kacirebonan berperan sebagai lembaga

pendidikan budaya yang mengajarkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda Cirebon. Penerapan pendidikan budaya ini melalui kegiatan seperti lokakarya, pameran budaya, dan pelatihan seni, keraton ini berupaya agar generasi muda tetap mencintai dan memahami kebudayaan lokal. Pendidikan budaya ini penting untuk memastikan bahwa tradisi-tradisi lokal tetap hidup dan tidak hilang seiring perkembangan zaman, kacirebonan juga berperan dalam pelestarian situs-situs sejarah dan bangunan arsitektur yang merupakan bagian dari warisan budaya Cirebon. Bangunan keraton dengan gaya arsitektur khas Jawa Barat, yang menggabungkan unsur budaya Islam, Hindu, dan tradisi lokal, menjadi daya tarik serta simbol sejarah yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, F. (2022). Peranan Perempuan dalam Melestarikan Kesenian Tari Topeng Cirebon Gaya Slangit. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(3), 437–442.
<https://doi.org/10.15575/jis.v2i3.18854>
- Komariah, S. (2011). Kearifan Lokal Pada Masyarakat Cirebon. *Sosietas*, 1(1), 1–5.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v1i1.1112>
- Lestari, D., Kurnia, H., Ningtyas, D. N., & Khasanah, I. L. (2021). Peran Keraton Kasepuhan Cirebon Sebagai Pusat Pemeliharaan dan Pembangunan Budaya. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 1(2), 98–113.
<https://doi.org/10.47200/aossagcj.v1i2.1848>
- Syabina, C. S. (2024). *Tradisi Panjang Jimat pada Malam Maulid Nabi di Kota Cirebon*. 1.
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi/article/view/2597>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Winata, P. 1997. (1997). *Pendidikan_Berbasis_Budaya*. 20(2), 28–29.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/436>